



Contents lists available at [Kreatif](#)

Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia di Era Revolusi Industri 4.0 bagi Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD Negeri Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang

Eny Astuti

SD Negeri Duren Kecamatan Sumowono Kab.Semarang - Jawa Tengah

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

eynmayze@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci :

Pembelajaran berbasis multi media
Revolusi industri 4.0

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas 1 SD Duren kecamatan Sumowono kabupaten Semarang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum maksimal. Tindakan yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta performansi guru adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia di era revolusi industri 4.0. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Siklus PTK Penelitian dilakukan dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta tahap refleksi. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan non tes. Data hasil tes merupakan data hasil perolehan tes formatif pada tiap pertemuan,. Sedangkan data hasil non tes merupakan data hasil lembar pengamatan. Nilai rata-rata kelas pada hasil tes formatif siklus I rata-rata mencapai 71 meningkat pada siklus II menjadi 80,5 dan di siklus 3 meningkat Kembali menjadi 92,83 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 50% menjadi 83% dan pada siklus III menjadi 100% Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus I mencapai 66,5% meningkat pada siklus II menjadi 74% dan pada siklus III menjadi 85 % mencapai kriteria aktivitas belajar sangat tinggi. Perolehan nilai performansi guru melalui siklus I mencapai rata-rata 95 meningkat pada siklus II mendapat rata-rata 96, dan meningkat Kembali pada siklus 3 menjadi 97 Disimpulkan dan pada tahap memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia di era revolusi industri 4.0 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD negeri Duren Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam proses pendidikan. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu pendidik perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lainlain. Dengan demikian, untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, guru semaksimal mungkin menciptakan proses pembelajaran yang searah dengan karakteristik dan kondisi siswa, salah satunya dengan meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran.

Adapun hubungan pendidikan dengan revolusi industry 4.0 adalah dunia Pendidikan dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi yang sedang berkembang pesat serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai fasilitas lebih dan serba canggih untuk memperlancar proses pembelajaran dan harapannya Pendidikan berpusat pada peserta didik tidak lagi berpusat pada guru.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri kita ini, sejak Maret aktifitas pembelajaran daring (*online learning*) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (*online learning*) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai.

Tetapi hasil pengamatan dan hasil evaluasi belajar siswa kelas I SD Negeri Duren masih dibawah setandar ketuntasan belajar. Kemungkinan hal ini disebabkan pembelajaran guru yang kurang variatif dalam penggunaan media. Selain itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merasa perlu untuk merefleksi diri sejauhmana kemampuan pribadi di dalam proses pembelajaran. juga melakukan diskusi dengan teman sejawat, melakukan kegiatan literatur mengenai masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran sehingga diketahui kemungkinan adanya kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

1. Siswa kesulitan memahami materi pada saat pembelajaran online karena kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi
2. kurang tertariknya siswa terhadap media yang digunakan guru saat menjelaskan. Hal ini disebabkan media yang digunakan oleh guru kurang menarik, monoton.
3. keefektifan hasil belajar siswa masih kurang karena media yang digunakan tidak inovatif sehingga anak terkesan membosankan.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat tercapai ketuntasan belajar minimal. Berdasarkan analisis yang dilakukan, fokus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penulis adalah

1. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia di era revolusi industri 4.0 dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran?
2. Apakah pemanfaatan media pembelajaran berbasis multimedia di era revolusi industry 4.0 dalam kelas berpengaruh terhadap efektifitas hasil belajar siswa?

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dari guru lain. Lewin (Tahir 2012:77). Menurut Bahri (2012:8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Dari beberapa definisi seperti yang telah dikemukakan dimuka maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Menurut Arikunto (Suyadi,2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama. Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai PTK diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pengamatan yang menerapkan tindakan didalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu atau dengan menggunakan aturan sesuai dengan metodologi penelitian yang dilakukan dalam beberapa periode atau siklus agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan bersama dikelas secara professional sehingga diperoleh peningkatan pemahaman atau kualitas atau target yang telah ditentukan.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap Perencanaan

merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan. Tahapan yang dilaksakan pada tahap perencanaan meliputi Identifikasi masalah, analisis masalah, perumusan masalah, dan formulasi tindakan dalam bentuk hipotesis tindakan.

- a. Identifikasi Masalah Pertanyaan yang mungkin timbul bagi guru pemula PTK

- b. Analisis Masalah Setelah memperoleh permasalahan-permasalahan
- c. Perumusan Masalah Setelah mengidentifikasi dan menganalisisnya
- d. Formulasi Solusi dalam Bentuk Hipotesis Tindakan Alternatif perbaikan yang
- e. Persiapan Pelaksanaan Tindakan Sebelum dilaksanakan penelitian

2. Action (Pelaksanaan Tindakan)

Jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan *ocus o* tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang *ocus*. Kegiatan melaksanakan tindakan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi

3. Observation (Pengamatan)

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul. Secara umum observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung (dalam hal ini pada saat pembelajaran berlangsung). Observasi dapat dilakukan secara terbuka dan tertutup. Pada observasi terbuka, pengamat tidak menggunakan lembar observasi, melainkan hanya menyiapkan kertas kosong untuk merekam kegiatan pembelajaran yang diamati. Pada observasi tertutup, pengamat telah menyiapkan dan menggunakan lembar observasi untuk merekam aktivitas pembelajaran yang diamati. Diskusi mengacu kepada penerapan sasaran serta pengembangan strategi perbaikan untuk menentukan perencanaan berikutnya

4. Reflection (Refleksi)

meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK . dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya. Dengan demikian, penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan karena hasil refleksi membutuhkan waktu untuk melakukannya.

Multimedia merupakan suatu konsep dan teknologi baru di bidang teknologi informasi, di mana informasi yang disajikan dikemas dalam bentuk teks, gambar, suara, animasi, dan video yang disatukan dalam komputer untuk kemudian di simpan, diproses, dan disajikan baik secara interaktif. Maka dari itu, informasi yang disajikan dalam bentuk multimedia mampu

menjadikan informasi tersebut menjadi informasi yang dapat diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran karena lebih mendekati bentuk aslinya dalam dunia sebenarnya. Multimedia yang interaktif adalah apabila suatu aplikasi terdapat seluruh elemen multimedia yang ada dan pemakai (user) diberi keputusan atau kemampuan untuk mengawal dan menghidupkan elemen-elemen tersebut. Jika menggunakan bersama-sama semua elemen multimedia tersebut, seperti gambar dan animasi yang dilengkapi dengan suara video clip serta informasi dalam bentuk teks, maka akan dapat memberikan makna yang jelas kepada orang yang memerlukannya. Mc.Leod (2004) menjelaskan bahwa kata multimedia digunakan untuk mendiskripsikan suatu sistem yang terdiri dari hardware, software, dan peralatan seperti televisi, monitor, optical disk atau sistem display yang digunakan untuk tujuan menyajikan video atau presentasi. Lebih lanjut diungkap oleh William Ditto (2006) yang menyatakan bahwa definisi multimedia dalam ilmu pengetahuan mencakup beberapa aspek yang saling bersinergi antara teks, grafik, gambar statis, animasi, film, dan suara. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Francis M. Dwyer, maka multimedia interaktif dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar Ani (2011:2.19). Menurut Benyamin Bloom (1956 dalam Ani 2011:2.19) yang dapat menunjukkan gambaran hasil belajar menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. dari pengertian beberapa ahli di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara menyeluruh, bukan hanya pada satu aspek saja tetapi perubahan tingkah laku yang terpadu secara utuh.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD N Duren yang berjumlah 6 siswa yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Karakteristik siswa Karakteristik siswa perempuan terlihat lebih pemalu sehingga cenderung terlihat lebih pasif. Sedangkan siswa laki-laki terlihat kurang motivasi untuk belajar Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Duren, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang tahun ajaran 2020/2021 Sekolah Dasar Negeri Duren Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. Merupakan salah satu sekolah yang berlokasi didaerah terpencil di Kecamatan Sumowono dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Temanggung dan Kendal. Sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani dan hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa sangat rendah sekali, selain itu dari segi aspek transportasi juga kurang mendukung sehingga siswa setiap hari jalan kaki ke sekolah terlebih bila musim hujan jalan sangat licin dan berbahaya serta berpindah tempat karena tanahnya labil. Dengan kondisi seperti itu, maka semua guru di SD Negeri Duren saha dengan sungguh – sungguh dalam kegiatan belajar mengajar supaya seluruh siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik antara lain dengan menggunakan memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia di era revolusi industri 4.0. dalam pembelajaran khususnya kelas I sehingga tujuan di masa pembelajaran online ini dapat tercapai dengan maksimal.

Tabel 1. Jadwal pelaksanaan pembelajaran

Siklus 1	16 november 2020
Siklus 2	23 november 2020
Siklus 3	4 Desember 2020

Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran adapun waktu pelaksanaannya meliputi 3 siklus, yang dilakukan bulan November sampai dengan Desember 2020, teknik pelaporan dengan menggunakan Analisis Data dengan deskripsi Per Siklus.

Teknik pengumpulan data Jenis data yang digunakan dalam PTK berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data Kuantitatif yang digunakan berupa hasil dari *pre test*, tes formatif siswa, hasil lembar kerja siswa, dan *post test*. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa hasil dari pengamatan aktivitas belajar siswa dan hasil pengamatan performansi guru.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran Karena penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus, dan hasil penelitian ini berbentuk data, maka laporan hasil penelitiannya akan penulis sampaikan dalam bentuk data perencanaan, data pelaksanaan, data observasi, dan data refleksi sebagai berikut:

Siklus I

Data perencanaan yang dihasilkan adalah penyusunan dan revisi rencana pembelajaran perbaikan siklus I penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia Problem Based Learning dan pemberian tugas kelompok maupun individu, penggunaan alat peraga berbasis TPACK dengan Menayangkan PPT dan video, dan indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran guru dan kegiatan belajar siswa serta lembar observasinya. Rencana perbaikan pembelajaran Siklus I telah dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020 Pembelajaran ini menghasilkan data sebagai berikut:

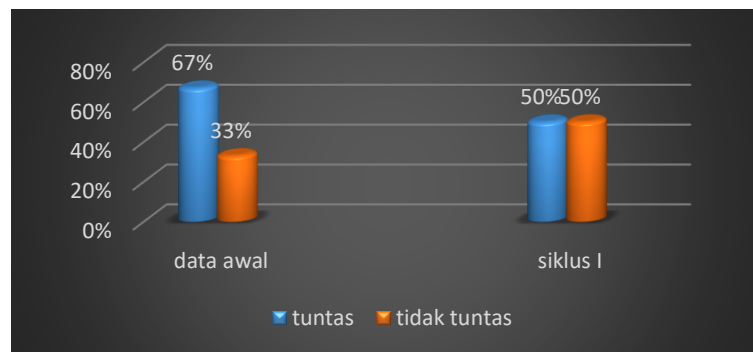
- a. Kegiatan pendahuluan dapat terlaksana dengan lancar sesuai rencana pembelajaran
- b. Pada kegiatan inti, penyajian materi dapat terlaksana dengan lancar. Pada tanya jawab hanya ada satu dua siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hanya ada satu siswa yang berani bertanya. Dalam mengerjakan lembar kerja hanya ada beberapa siswa saja yang dapat mengerjakan dengan benar. Dalam evaluasi hasil evaluasi ketuntasan belajar masih dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 70.

diketahui bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih kurang, siswa mencapai ketuntasan belajar hanya 33% dengan nilai rata-rata 65 Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis multimedia terdapat hasil, yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 69 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 62 pada siklus I masih ada 50% siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar kelas hanya 50%. dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan *media berbasis multimedia* pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa masih belum tuntas secara klasikal. Dari hasil observasi kegagalan pembelajaran yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar adalah siswa belum mampu memahami materi yang disampaikan guru. Dari diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing dapat diketahui faktor penyebab kurangnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran berlangsung, guru kurang jelas dalam memberikan penjelasan serta penggunaan multimedia secara online bagi siswa merupakan hal yang bar.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini penulis sertakan data hasil evaluasi pembelajaran perbaikan siklus I. Sebagai bahan perbandingan dibawah ini dapat diamati hasil pengamatan penugasan sebelum Siklus I.

Tabel 2. Tabel Prosentase Ketuntasan Siswa

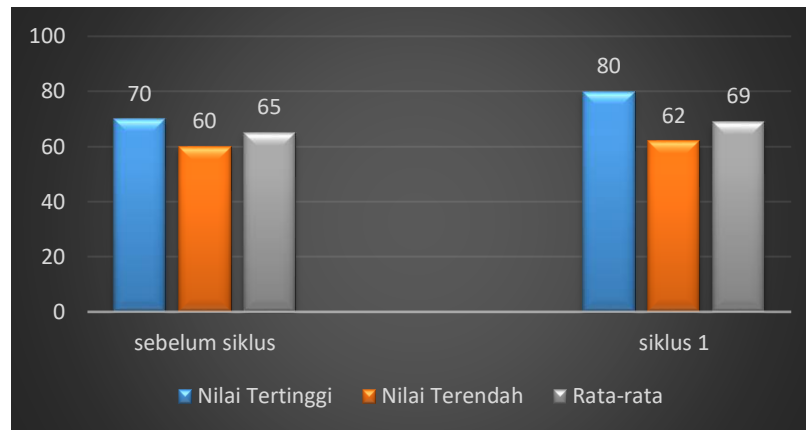
No.	Keterangan	Jumlah	Pra siklus	Jumlah	Siklus 1
1	Tuntas	2	25 %	3	50 %
2	Belum Tuntas	4	75 %	3	50 %



Gambar 1. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus 1

No	Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	65	69
2	Nilai Tertinggi	70	82
3	Nilai Terendah	60	62



Gambar 2 . Diagram Hasil Belajar Siklus 2

1. Refleksi

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran Siklus I maka dapat ditemukan kelemahan dan kelebihan dalam pembelajaran yang dilakukan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kelebihan

Peningkatan hasil belajar siswa yang menunjukkan sebelum perbaikan hanya 2 dari 6 siswa yang mendapat nilai tuntas, dan setelah diadakan perbaikan pembelajaran Siklus I maka 3 anak telah melampaui Kriteria Belajar Minimal (KBM).

b. Kelemahan

- Dari 6 siswa masih ada 3 siswa yang belum mencapai KBM.
- Guru belum optimal dalam penggunaan media
- Penggunaan multi media adalah hal yang baru bagi siswa.
- Penerapan model pembelajaran PBL belum maksimal
- Hasil belajar siswa kurang maksimal

Sebelum program perbaikan pembelajaran dilaksanakan, siswa kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan secara daring Hal ini karena Guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menggunakan TPACK Guru hanya memanfaatkan pembelajaran dengan media Whasap grup. Guru belum memfasilitasi siswa untuk belajar lebih aktif Guru belum memanfaatkan berbagai multimedia sebagai sumber belajar.

Tetapi setelah memanfaatkan media pembelajaran berbasis multimedia di era revolustri Industri 4. pada siswa terbukti mamapu meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran siklus I ini, ketuntasan klasikal siswa meningkat walaupun masih kurang.. Hasil tes formatif terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi pelajaran. Dari jumlah 6 siswa, terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dengan nilai ketuntasan klasikal hanya 50 %. Nilai klasikal yang masih kurang dibandingkan batas minimum nilai sebesar 90 %. Hal ini di sebabkan karena penggunaan multi media dalam pembelajaran ini masih tergolong hal yang baru sehingga, siswa butuh penyesuaian.menjadikan peneliti merasa perlu untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tetapi data aktivitas belajar siswa memperoleh skor 112 dengan presentase 66,75 % dan termasuk dalam kategori Baik,

Berdasarkan hasil observasi dari observer bahwa perencanaan perrangkat pembelajaran yang dirancang guru telah memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: Kejelasan tujuan pembelajaran dan IPK, Kesesuaian materi ajar (bahan ajar) dengan tujuan pembelajaran,

Kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran, Ada unsur dalam media pembelajaran yang mampu memberikan kejelasan informasi yang menarik dan menyenangkan, Ada materi pembelajaran yang masih miskonsepsi, Ada pokok-pokok materi ajar tertuang lengkap dalam bahan ajar serta memuat unsur kekinian, Kesesuaian pendekatan dan model pembelajaran (pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran yang diterapkan), Memiliki unsur yang dapat mengintegrasikan kemampuan *critical thinking*, *creative thinking*, *reflective thinking* dan *decision making* ke dalam kegiatan belajar melalui *inquiry based activities*, Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah berbasis HOTS, Memiliki kejelasan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis platform revolusi industri 4.0, Ada evaluasi yang memuat penilaian berbasis HOTS, Kejelasan prosedur penilaian, Kesesuaian teknik penilaian dengan bentuk asesmen (sikap, pengetahuan, dan keterampilan), LKPD sudah mampu mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, Ada langkah-langkah kerja dalam LKPD yang terukur.

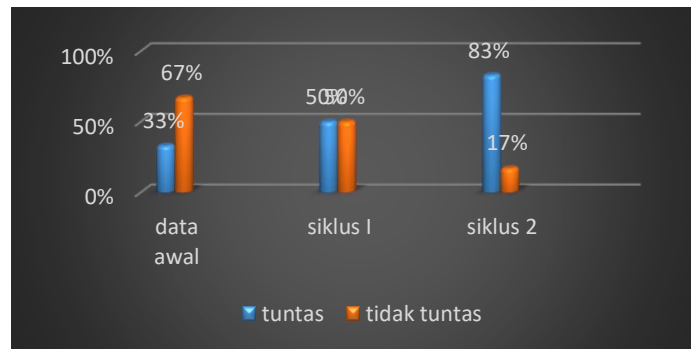
Berdasarkan hasil revidi aktifitas guru sudah terlaksana dengan baik. Guru sudah terampil dan mampu dalam membuka pelajaran, menarik perhatian dan memotivasi siswa, Kedalaman dan keluasan materi tidak ada miskonsepsi, materi (Kebulatan konsep) sudah lengkap, Kebenaran konsep/prosedur sudah benar, menggunakan metode inkuiri dengan model pembelajaran problem base learning, dan pendekatan pembelajaran, Menerapkan pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis platform revolusi industri 4.0, dan guru juga mampu mengembangkan keterampilan mengembangkan variasi interaksi, mengorganisasi sumber belajar dan/atau bahan ajar, menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran, Mengintegrasikan kemampuan *critical thinking*, *creative thinking*, *reflective thinking* dan *decision making* ke dalam kegiatan belajar melalui *inquiry based activities*, Volume dan intonasi suara, Penggunaan bahasa yang baik dan benar lisan dan tulis (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan), Kemampuan mengembangkan cara berpikir tingkat tinggi (HOTS), Kemampuan menggunakan analogi/metafora, Kemampuan penggunaan komunikasi nonverbal (gestur), Kemampuan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, Kesantunan berpakaian dan/atau berpenampilan, Keterampilan melakukan penilaian proses, Keterampilan melakukan penilaian hasil belajar berbasis HOTS, Kemampuan memberikan penguatan (reinforcement) dan punishment, Keterampilan menutup pelajaran, dan memperoleh nilai rata-rata 94.

Siklus II

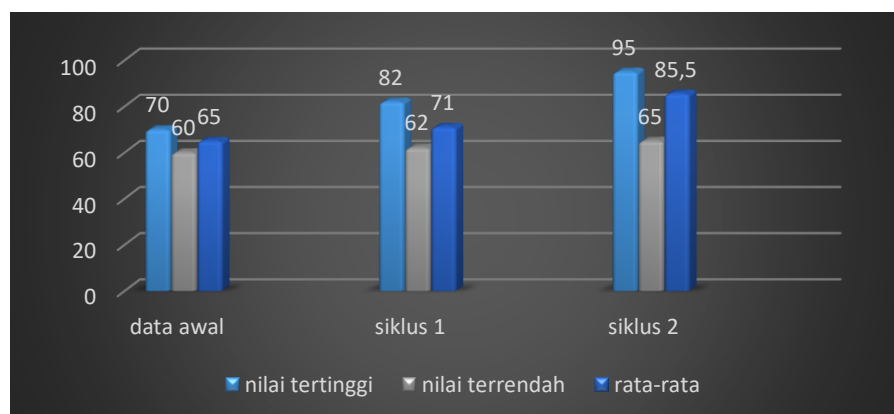
diketahui bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih kurang, siswa mencapai ketuntasan belajar hanya 33% dengan nilai rata-rata 65 Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis multimedia terdapat hasil, yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 69 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 62 pada siklus I masih ada 50% siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar kelas hanya 50%, dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan *media berbasis multimedia* pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa masih belum tuntas secara klasikal. dan pada siklus2 dengan memperbaiki beberapa kekurangan terdapat peningkatan lagi yaitu dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65 sehingga pada siklus II masih ada 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar kelas mencapai 83%. Mengalami peningkatan dari siklus II.

Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Siswa

No	Keterangan	Jml	Pra siklus	Jml	Siklus 1	Jml	Siklus 2
1	Tuntas	2	33 %	3	50 %	5	83 %
2	Belum Tu	4	67 %	3	50 %	1	17 %

**Gambar 3.** Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II**Tabel 5..**Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus II

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Rata-rata	65	71	80,5
2	Nilai Tertinggi	70	82	95
3	Nilai Terendah	60	62	65

**Gambar 4 .** Diagram Hasil Belajar Siklus 2

Pembelajaran siklus II disusun berdasarkan hasil pembelajaran siklus I yang belum mendapatkan hasil maksimal seperti kurangnya apresiasi siswa terhadap materi pelajaran yang kurang dan nilai ketuntasan klasikal yang masih dibawah dari nilai minimal.

Beberapa perhatian khusus yang peneliti berikan dalam pembelajaran siklus II ini adalah siswa masih baru dengan berbagai multimedia yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga masih butuh penyesuaian, dan pemberian motivasi tambahan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil tes formatif dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II meningkat, Hal ini terbukti dari total 6 siswa, terdapat 5 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dan nilai ketuntasan klasikal mencapai 83 %. Observasi aktivitas siswa mendapat perolehan skor 145 dengan presentase 74%. Dan observasi aktivitas guru memenuhi kriteria perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 96

Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa proses pembelajaran siklus II memberikan dampak yang sangat baik dari pembelajaran siklus I. Dengan demikian, pada perbaikan pembelajaran siklus II dengan media berbasis multimedia perlu dilanjutak pada siklus III. Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar yang diperoleh adalah nilai terendah 65 dan tertinggi 95 dengan rata-rata 80,5 dengan presentase ketuntasan 83 %.
- b. Aktivitas siswa juga meningkat dengan perolehan skor 125 dengan presentase 74 % dalam kategori baik
- c. Ketrampilan guru meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya kemampuan kategori sangat baik

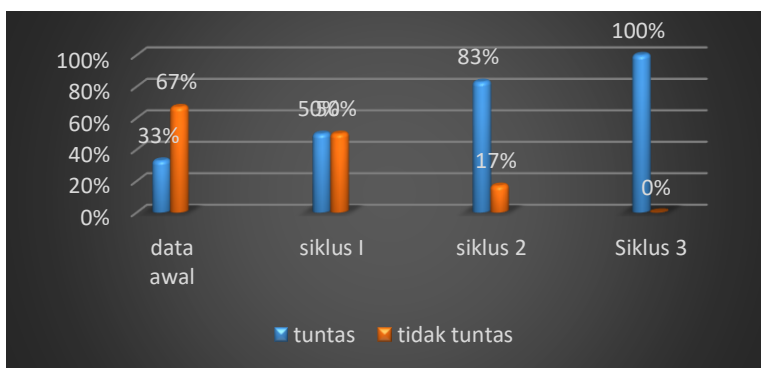
Berdasarkan refleksi pada siklus dengan menggunakan multimedia pembelajaran Ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar meningkat dari siklus 1 ke siklus 2. Dengan melihat indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, Berdasarkan hasil revidu dan pengamatan dari teman sejawat dapat dijadikan refleksi mengapa prosentase ketuntasan belum mencapai indikator pencapaian kompetensi. Hasil refleksi yang didapatkan adalah bahwa terdapat beberapa siswa yang belum menguasai komputer karena merupakan hal baru, dan ada beberapa siswa yang belum lancar membaca sehingga berpengaruh terhadap pemahaman. Untuk itu dilaksanakan rencana tindak lanjut yang dilaksanakan pada siklus 3

Siklus III

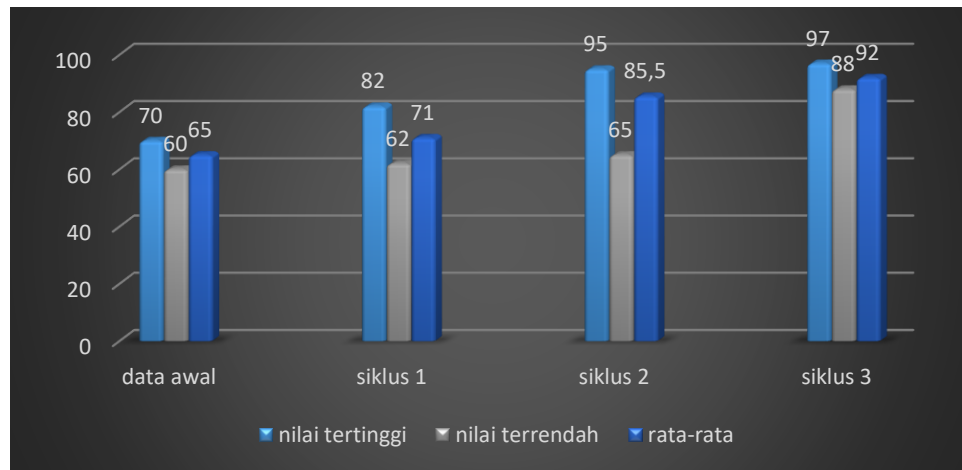
diketahui bahwa pada awalnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih kurang, siswa mencapai ketuntasan belajar hanya 33% dengan nilai rata-rata 65 Setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media berbasis multimedia terdapat hasil, yaitu diperoleh nilai rata-rata siklus I adalah 69 dengan nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah 62 pada siklus I masih ada 50% siswa memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar kelas hanya 50%., dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan *media berbasis multimedia* pada pembelajaran siklus I, hasil belajar siswa masih belum tuntas secara klasikal. dan pada siklus2 dengan memperbaiki beberapa kekurangan terdapat peningkatan lagi yaitu dengan nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65 sehingga pada siklus II masih ada 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar kelas mencapai 83%. Mengalami peningkatan dari siklus II. dan pada siklus 3 dengan memperbaiki kembali beberapa kekurangan terdapat peningkatan lagi yaitu dengan nilai tertinggi adalah 97 dan nilai terendah 88 sehingga pada siklus III tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan belajar yang telah ditentukan sebelumnya yakni 70, sehingga ketuntasan belajar kelas sudah 100%. Sehingga penelitian selesai sampai pada siklus III.

Tabel 6. Prosentase Ketuntasan Siswa

No.	Keterangan	Jml	Pra siklus	Jml	Siklus 1	Jml	Siklus 2	Jml	Siklus 3
1	Tuntas	2	33 %	3	50 %	5	83 %	6	100 %
2	Belum Tuntas	4	67 %	3	50 %	1	17 %		

**Diagram 5.** Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus 3**Tabel 7.** Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus 3

No	Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Rata-rata	65	71	80,5	92,83
2	Nilai Tertinggi	70	82	95	97
3	Nilai Terendah	60	62	65	88



Gambar 6. Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Siklus 3

Pembelajaran siklus III disusun berdasarkan hasil pembelajaran siklus II yang belum mendapatkan hasil maksimal aktivitas siswa terhadap materi pelajaran yang kurang dan nilai ketuntasan klasikal yang masih ada siswa mendapat nilai dibawah dari nilai minimal.

Beberapa perhatian khusus yang peneliti berikan dalam pembelajaran siklus II ini adalah siswa masih baru dengan berbagai multimedia yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga masih butuh penyesuaian, dan pemberian motivasi tambahan kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan lapangan dan hasil tes formatif dapat dikatakan bahwa pembelajaran siklus II meningkat, Hal ini terbukti dari total 6 siswa, terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dan nilai ketuntasan klasikal mencapai 100 %. Observasi aktivitas siswa mendapat perolehan skor 145 dengan presentase 85%. Dan observasi aktivitas guru memenuhi kriteria perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 97

Selain itu, dapat dikatakan pula bahwa proses pembelajaran siklus III memberikan dampak yang sangat baik dari pembelajaran siklus II Dengan demikian, pada perbaikan pembelajaran siklus III, dengan media berbasis multimedia telah mencapai hasil yang maksimal,

Simpulan

Proses pelaksanaan pembelajaran memang selalu ada masalah. Namun segala masalah yang timbul akan selalu dapat diatasi apabila guru mau melakukan upaya-upaya yang mengarah ke penyelesaian masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah pembelajaran salah satu diantaranya apabila guru melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta mampu mengembangkan pendekatan serta model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis multi media di era revolusi industry 4.0 dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Duren Kecamatan Sumowono, Kabupaten Sematang. Adapun peningkatan pembelajaran secara rinci disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kelas tes formatif data awal 65 dan mencapai ketuntasan belajar hanya 33% dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 33% menjadi 50%.
2. nilai rata-rata kelas pada siklus I yang mencapai 65 meningkat pada siklus II menjadi 71 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 50% menjadi 83%.

3. nilai rata-rata kelas pada siklus II yang mencapai 80,5 meningkat pada siklus III menjadi 92,83 dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 83% menjadi 100%.

Daftar Rujukan

1. Purnama, Bambang Eka. (2013). Konsep Dasar Multimedia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
2. Rosdakarya Dinamika dan Perkembangan Kurikulum 2013. (2017). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
3. Sanjaya, Wina. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.
4. Satori, Djam'an. 2014. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
5. Sumantri, Mulyani. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Universitas Terbuka, Jakarta.
6. Toha, Muhamad. 2014. *Metode penelitian*. Universitas Terbuka, Jakarta.
7. Wahyudin, Dinn. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Universitas Terbuka, Jakarta.
8. Wardani, I G.A.K. 2014. *Pemantapan Keampan Profesional*. Universitas Terbuka, Jakarta.
9. Wihardit, Kuswaya 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka, Jakarta.